

Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Penerimaan Pengguna Aplikasi Myunnes sebagai Layanan Digital Kampus Universitas Negeri Semarang Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)

Desi Samin¹, Fahrur Rozi^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan administrasi perkantoran, Fakultas ekonomika dan bisnis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ¹samindesi483@students.unnes.ac.id, ^{2*}frozi@mail.unnes.ac.id

Abstract

The expansion of digital technologies in higher education has encouraged universities to modernize academic services through digital applications, one of which is MyUNNES, the academic service platform developed by Universitas Negeri Semarang. Drawing upon Technology Acceptance Model (TAM), this research investigates whether perceived usefulness (PU) and perceived ease of use (PEOU) contribute to users' acceptance of MyUNNES application. In this context, success of platform is evaluated not merely by its functional capabilities but by degree to which it is accepted by its users. A quantitative methodology with a causal research design was employed. The study collected data by administering questionnaires to 393 active students of Universitas Negeri Semarang who had previously used MyUNNES application. The respondents were recruited through purposive sampling, and resulting data were processed using multiple linear regression analysis. The statistical results demonstrate PU together with PEOU has a positive and significantly influence on user acceptance, as reflected by an F-value of 391.970 ($p < \alpha$). The findings further indicate students are more likely to accept MyUNNES application when they perceive it as both beneficial and effortless to operate. These results are consistent with TAM, which emphasizes PU and PEOU are principal factors driving acceptance of digital technologies in higher education.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, User Acceptance, Myunnes.

Abstrak

Transformasi digital di bidang pendidikan tinggi telah mendorong pengembangan layanan akademik melalui aplikasi, salah satunya adalah aplikasi "MyUNNES" yang merupakan layanan digital dari Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini mempergunakan technology acceptance model (TAM) dalam mengkaji pengaruhnya dari persepsi kegunaan maupun persepsi kemudahan penggunaan pada penerimaan pengguna aplikasi myUNNES. Keberhasilan implementasi aplikasi ini tidak hanya ditentukan dari kelengkapan fitur yang dimiliki, melainkan juga dari tingkatan penerimaan pengguna pada penggunaannya. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dengan mengadopsi desain kausal. Data didapat dari penyebaran kuesioner pada 393 mahasiswa aktif Universitas Negeri Semarang yang telah mempergunakan aplikasi myUNNES, dengan teknik pengambilan sampel dengan terarah. Analisis data dilaksanakan mempergunakan regresi linier berganda. Penelitian mengungkapkan bahwasanya cara pengguna merasa berguna dan mudah dalam menggunakan suatu sistem secara bersamaan memengaruhi tingkat penerimaannya secara positif dan signifikan, dengan nilai F yang diperoleh sebesar 391,970 ($p < \alpha$). Hasil temuan menegaskan bahwasanya semakin banyak manfaat yang dirasakan mahasiswa dan semakin mudah penggunaan aplikasi, maka semakin tinggi tingkat penerimaan mereka terhadap aplikasi MyUNNES. Temuan ini mendukung model TAM yang mengatakan bahwasanya persepsi akan manfaat dan persepsi akan kemudahan dalam menggunakan teknologi menjadi faktor utama dalam meningkatkan penerimaan teknologi pada layanan digital di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Technology Acceptance Model (TAM), Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Penerimaan Pengguna, Myunnes.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini terjadi secara masif dan menyentuh seluruh lapisan kehidupan, dari aspek yang paling dasar hingga sistem yang kompleks. Secara teoretis, teknologi informasi dipandang sebagai rangkaian alat bantu yang berfungsi mengolah informasi guna mempermudah penyelesaian berbagai pekerjaan. Dalam dunia pendidikan, peran teknologi sangat krusial karena tidak hanya menjadi alat pendukung, tetapi juga instrumen yang memungkinkan akses pembelajaran menjadi lebih fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu. Transformasi mendasar pada dunia perguruan tinggi saat ini sangat didorong oleh pesatnya inovasi teknologi informasi (Fladhira et al., 2026). Proses digitalisasi kini memegang peranan vital sebagai strategi kunci dalam mengoptimalkan tata kelola yang transparan, efisien, serta berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, guna menghadapi dinamika Industri 4.0, institusi pendidikan harus bertindak adaptif melalui pembaruan sistem layanan publik yang saling terhubung (Judijanto et al., 2025).

Sebagai langkah konkret dalam menghadapi era digitalisasi, Universitas Negeri Semarang (UNNES) menghadirkan MyUNNES sebagai pusat layanan digital terpadu. Platform ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai urusan akademik dan administratif dalam satu akses pintu yang praktis Hermawan (2025). Melalui aplikasi ini, mahasiswa dapat memantau jadwal perkuliahan, mengelola administrasi, serta menerima notifikasi kampus secara real-time hanya melalui perangkat seluler, sehingga proses birokrasi menjadi jauh lebih efisien. Peluncuran MyUNNES pada Juni 2025 menjadi kado istimewa dalam perayaan Dies Natalis ke-60 (Lustrum XII) UNNES. Pengembangan aplikasi ini bukan sekadar pembaruan aspek teknis semata, melainkan manifestasi dari visi Rektor Prof. Dr. Martono, M.Si., dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis Outcome Based Education (OBE).

Aplikasi ini mengusung beragam fitur pintar yang dirancang untuk mendukung riset serta mobilitas civitas akademika. Salah satu inovasi unggulannya adalah MeetAgnes, asisten virtual berbasis kecerdasan buatan (AI) yang siap memberikan layanan informasi secara cepat. Selain itu, fitur Shuttle Tracking dan Kampus Go hadir sebagai solusi navigasi fisik di lingkungan kampus yang selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (SDGs), memudahkan setiap orang dalam bergerak dan beraktivitas di area universitas. Lebih dari sekadar alat komunikasi, integrasi layanan seperti UNNES TV, akses jurnal penelitian, hingga sistem pemindai kartu digital menjadikan MyUNNES sebagai solusi satu pintu yang menyeluruh. Dengan aplikasi yang mudah digunakan pengguna, aplikasi sehingga memastikan dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan tetap terhubung dengan ekosistem kampus tanpa batasan ruang dan waktu. Inovasi ini secara nyata mempercepat transisi UNNES menuju predikat kampus cerdas (smart campus) di tingkat nasional (Hermawan, 2025). Aplikasi MyUNNES dihadirkan sebagai solusi praktis bagi mahasiswa untuk mengakses berbagai layanan akademik secara terintegrasi dalam satu platform tanpa harus repot membuka berbagai situs web terpisah. Melalui aplikasi tersebut, akses mahasiswa terhadap informasi kelas hingga jadwal perkuliahan menjadi lebih praktis dan langsung. Dampaknya, tata kelola birokrasi digital menjadi lebih terpusat serta efektif, mengungguli sistem berbasis peramban terdahulu seperti SIKADU.

Keberhasilan sebuah sistem informasi tidak hanya diukur dari kecanggihan fiturnya, melainkan dari seberapa besar aplikasi tersebut diterima dan dimanfaatkan oleh mahasiswa/pengguna. Sebagai generasi digital native, mahasiswa memiliki standar

ekspektasi yang tinggi terhadap aspek responsivitas, kemudahan operasional, dan manfaat nyata dari sebuah aplikasi. Jika sebuah platform dinilai rumit atau lambat, intensi pengguna untuk memanfaatkannya secara berkelanjutan akan menurun, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas transformasi digital yang telah direncanakan oleh institusi. Model ini menggambarkan dua aspek yang sangat penting yaitu kegunaan dan kemudahan pengguna. Dengan memahami hubungan antara persepsi mahasiswa dan niat perilaku mereka dalam menggunakan sistem, universitas dapat memperoleh gambaran empiris yang akurat mengenai efektivitas layanan digital mereka (Davis, 1989). Penelitian mengenai Technology Acceptance Model (TAM) Sebagian besar penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengujian penerimaan terhadap sistem informasi atau aplikasi dengan fungsi yang relatif umum. Sementara itu, aplikasi MyUNNES Mobile 3.0 telah berkembang menjadi platform smart campus yang mengintegrasikan berbagai layanan digital, seperti MeetAgnes berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), Shuttle Tracking untuk pemantauan transportasi kampus secara real-time, serta integrasi berbagai layanan akademik dan administrasi dalam satu aplikasi. Persepsi pengguna pada kegunaan maupun kemudahan penggunaan aplikasi berpotensi dipengaruhi oleh kompleksitas fitur yang dimiliki aplikasi tersebut dibandingkan dengan aplikasi konvensional.

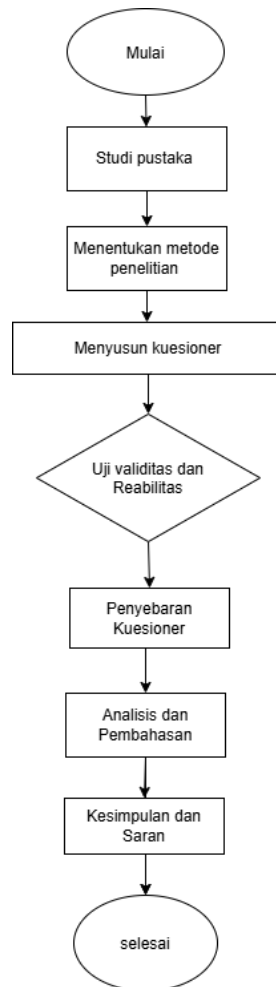
Berdasarkan hasil pre-survei awal dengan menyebarkan angket pertanyaan yang dilakukan terhadap 30 responden dengan 5 skala liker, diketahui bahwasanya sebagian besar mahasiswa pernah mengalami kendala saat menggunakan aplikasi MyUNNES. Tingkat error pada aplikasi ini tergolong nyata, terbukti dari 33% responden yang mengonfirmasi pernah mengalaminya, berdasarkan hasil pra-survei, sebanyak 33% responden menyatakan pernah mengalami kendala saat menggunakan aplikasi MyUNNES Mobile 3.0. Kendala yang paling sering dilaporkan meliputi aplikasi yang sulit diakses pada waktu tertentu akibat respons server yang lambat (server timeout), kegagalan memuat halaman atau fitur tertentu (loading error), tidak mengerti menggunakan MeetAgnes dan fitur shuttle tracking yang dimana titik shuttle tidak sesuai. Berbagai permasalahan teknis tersebut berpotensi mempengaruhi pandangan pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi, sehingga perlu dikaji lebih lanjut dengan menerapkan model penerimaan teknologi (TAM) untuk mengetahui sejauh mana kualitas implementasi teknologi memengaruhi penerimaan pengguna. Walaupun aplikasi dihadirkan sebagai platform terintegrasi, kualitas dan stabilitas sistem tetap menjadi kunci keberhasilan. Oleh sebab itu, tingkatan penerimaan pengguna—yang dipengaruhi dari persepsi kebermanfaatan maupun kemudahan akses perlu dikaji lebih lanjut. Berangkat dari fenomena inilah, riset ini diangkat dengan judul: “Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan terhadap Penerimaan Pengguna Aplikasi MyUNNES sebagai Layanan Digital Kampus Universitas Negeri Semarang Menggunakan TAM”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Pendekatan yang digunakan ini merupakan pendekatan kuantitatif berdasarkan Model Penerimaan Teknologi (TAM) untuk menyelidiki berbagai aspek yang berdampak pada penerimaan pengguna terkait aplikasi MyUNNES. Model Penerimaan Teknologi (TAM) dipilih karena kemampuannya dalam menjelaskan tingkat penerimaan teknologi melalui dua variabel utama, yakni persepsi kegunaan maupun persepsi kemudahan penggunaan. Pengaruh kedua variabel ini dianalisis guna mengukur sejauh mana mahasiswa di Universitas Negeri Semarang menerima MyUNNES sebagai

dukungan dalam kegiatan akademik dan administratif mereka. Data dikumpulkan dengan mendistribusikan angket kepada subjek kajian yang memenuhi kriteria inklusi, maupun kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Seluruh tahapan penelitian, mulai dari tinjauan pustaka hingga perumusan kesimpulan akhir, dilakukan secara terstruktur dan sistematis, sebagaimana diilustrasikan dalam gambar 1.

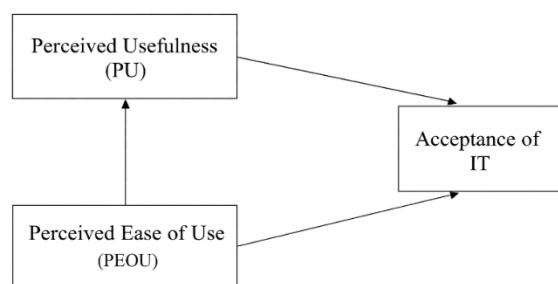


Gambar 1.1 Tahapan Penelitian

2.2 Metode Penelitian

Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikembangkan dari Davis di tahun 1989 digunakan guna menguraikan unsur-unsur yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Dalam riset ini, model TAM yang diterapkan telah diadaptasi dan mencakup dua variabel independen: Kegunaan (Perceived Usefulness/PU) maupun Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use/PEOU), yang diasumsikan mempunyai pengaruhnya pada penerimaan teknologi informasi. Selain itu, diasumsikan bahwasanya variabel kegunaan juga berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan. Studi yang dilaksanakan penulis dengan digunakannya regresi linier berganda dengan bantuan SPSS guna melakukan pengujian pengaruhnya dari *PU* dan *PEOU* pada penerimaan pengguna aplikasi MyUNNES. Pemilihan metode ini didasarkannya pada tujuan kajian yang hanya menitikberatkan pada hubungannya dari dua independen pada dependen terikat tanpa melibatkan hubungan mediasi, moderasi, maupun konstruk orde tinggi. Analisis regresi linier berganda masih sesuai digunakan ketika konstruk penelitian telah direpresentasikan dalam skor komposit yang valid dan reliabel sehingga dapat

diperlakukan sebagai variabel teramati (*observed variables*) Basco et al. (2022). Meskipun *Structural Equation Modeling* (SEM), khususnya PLS-SEM, direkomendasikan untuk penelitian yang mengevaluasi model pengukuran dan struktural secara simultan atau melibatkan hubungan yang kompleks, seperti konstruk laten, mediasi, moderasi, maupun *higher-order constructs* Hair & Alamer. (2022), model penelitian ini hanya berfokus pada pengujian hubungan kausal langsung. Oleh karena itu, penggunaan regresi linier berganda dinilai memadai dan sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 1.2 Modifikasi TAM Davis

Pemilihan model ini didasari oleh kemampuannya dalam menguraikan perilaku mahasiswa saat mengadopsi serta memanfaatkan aplikasi MyUNNES sebagai platform digital kampus. Melalui desain kausal berbasis pendekatan kuantitatif, riset ini menguji dampak *Perceived Usefulness* (X_1) dan *Perceived Ease of Use* (X_2) pada *User Acceptance* (Y) sistem MyUNNES. Subjek populasi mencakup mahasiswa aktif Universitas Negeri Semarang yang menggunakan aplikasi tersebut. Penentuan sampel dilakukan lewat *purposive sampling*, di mana batas minimum 385 responden ditetapkan berdasarkan formula Lemeshow. Pengumpulan data primer dilaksanakan menggunakan angket tertutup berskala Likert lima poin, yang selanjutnya diolah melalui analisis regresi linear berganda.

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator Empiris	Skala Ukur
Persepsi Kegunaan (X_1)	Tingkat kepercayaan mahasiswa bahwasanya menggunakan aplikasi MyUNNES dapat mengoptimalkan efisiensi, produktivitas, dan efektivitas kegiatan akademik mereka sehari-hari (Davis, 1989).	1. Mempercepat pekerjaan 2. Kinerja pekerjaan 3. Meningkatkan produktivitas 4. Efektivitas 5. Mempermudah pekerjaan 6. Bermanfaat Jogiyanto (2007: 152)	Likert (1-5)
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2)	Sejauh mana mahasiswa merasa bahwasanya interaksi dengan sistem MyUNNES berjalan dengan fleksibel, jelas, mudah dipahami, serta bebas dari kesulitan yang berarti (Davis, 1989).	1. Mudah dipelajari 2. Dapat dikontrol 3. Jelas dan dapat dipahami 4. Flaksibel 5. Mudah untk menjadi terampil 6. Mudah digunakan Jogiyanto (2007: 152)	Likert (1-5)
Penerimaan Pengguna (Y)	Tahap adopsi akhir mahasiswa yang diwujudkan melalui intensitas, frekuensi, dan komitmen keberlanjutan dalam memanfaatkan layanan digital MyUNNES (Davis, 1989).	1. Keuntungan relative 2. Kesesuaian 3. Kompleksitas 4. Triability 5. Observability Venkatesh dan Davis (1996) dalam Pikkrainen et.al: 2003	Likert (1-5)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Model Penerimaan Teknologi (TAM), studi ini menganalisis pengaruhnya dari persepsi kegunaan maupun persepsi kemudahan penggunaan pada penerimaan aplikasi MyUNNES di Universitas Negeri Semarang. Sebelum menyebarkan secara luas kepada seluruh mahasiswa penulis menyebarkan sampel uji coba sebanyak 30. Data primer dikumpulkan secara daring menggunakan Google Forms, dan target partisipan adalah mahasiswa yang menggunakan MyUNNES. Penggunaan platform Google Forms dipilih karena efisiensi distribusinya, kecepatan pengumpulan data, serta fleksibilitas temporal dan geografis bagi para partisipan. Berdasarkan perhitungan ukuran sampel minimum, diperlukan setidaknya 385 partisipan. Selama fase pengumpulan data, peneliti berhasil merekrut 393 responden yang memenuhi kriteria. Jumlah responden ini melebihi jumlah minimum yang dibutuhkan, sehingga kumpulan data dapat dianggap representatif untuk diproses lebih lanjut dalam fase analisis berikutnya. Temuan penelitian akan disajikan di bawah ini.

3.1 Uji Validitas dan Reabilitas

3.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan guna memberikan kepastian bahwasanya instrumen mampu menilai konstruk yang hendak dikaji dengan tepat. Menurut Sugiyono, validitas dari instrumen menunjukkan kemampuan instrument dalam mengukur konstruk penelitian secara akurat. Mengacu pada jumlah sample uji coba ($n = 30$), maka didapat $r_{\text{tab.}} = 0,361$. Suatu butir pernyataan diklasifikasikan valid jika mempunyai $r_{\text{hit.}} > 0,361$. Hasil dari pengujian sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.1

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Status
Persepsi Kegunaan (X1)	X1.1	0,846	0,361	Valid
	X1.2	0,861	0,361	Valid
	X1.3	0,878	0,361	Valid
	X1.4	0,886	0,361	Valid
	X1.5	0,884	0,361	Valid
	X1.6	0,876	0,361	Valid
Persepsi Kemudahan (X2)	X2.1	0,852	0,361	Valid
	X2.2	0,849	0,361	Valid
	X2.3	0,865	0,361	Valid
	X2.4	0,818	0,361	Valid
	X2.5	0,717	0,361	Valid
	X2.6	0,861	0,361	Valid
	X2.7	0,859	0,361	Valid
Penerimaan Pengguna (Y)	Y1	0,894	0,361	Valid
	Y2	0,945	0,361	Valid
	Y3	0,802	0,361	Valid
	Y4	0,895	0,361	Valid
	Y5	0,862	0,361	Valid
	Y6	0,977	0,361	Valid
	Y7	0,939	0,361	Valid
	Y8	0,914	0,361	Valid

3.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna menilai tingkatan konsistensi instrumen dalam menilai suatu variabel atau konstruk. Instrumen dinyatakan reliabel jika menghasilkan jawaban yang tetap atau stabil ketika digunakan pada waktu yang berbeda.. Kriteria pengujian menetapkan bahwasanya suatu instrumen variabel dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien koefisien CA > 0,60. Dari hasil pengujian dijelaskan tabel berikut:

Tabel 1.2

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Standar Koefisien	Status
Persepsi Kegunaan (X1)	0,936	0,60	Sangat Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	0,923	0,60	Sangat Reliabel
Penerimaan Pengguna (Y)	0,967	0,60	Sangat Reliabel

3.2 Karakteristik Responden

Gambaran umum mengenai profil partisipan, karakteristik responden diklasifikasikan menurut gender dan rentang umur. Tabel 1.1 menunjukkan bahwasanya dari 393 sampel yang terkumpul, sebagian besar merupakan responden perempuan sebanyak 240 orang (61,1%), sedangkan responden pria berjumlah 153 orang (38,9%). Dari segi usia, rentang 20–22 tahun menjadi kelompok terbesar dengan jumlah 275 orang (70,0%), disusul oleh kategori 23–25 tahun sebanyak 68 orang (17,3%), kategori 17–19 tahun sebanyak 42 orang (10,7%), dan sisanya berusia lebih dari 25 tahun sebesar 8 orang (2,0%)

Tabel 1.3 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	153	38
	Perempuan	240	61
Usia	17–19 tahun	42	10.7
	20–22 tahun	275	70.0
	23–25 tahun	68	17.3
	>25 tahun	8	2.0
	Jumlah Responden	393	100

3.3 Karakteristik Variabel

Pengujian deskriptif ini bertujuan untuk menemukan pola jawaban dari peserta terkait indikator kegunaan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan penerimaan aplikasi MyUNNES. Setiap respon dianalisis berdasarkan frekuensi dan persentase pada lima tingkat skala Likert (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, maupun sangat setuju). Tabel berikut menyajikan rincian karakteristik jawaban siswa untuk masing-masing variabel.

3.3.1 Variabel Persepsi Kegunaan

Tabel 1.4 Karakteristik Variabel Persepsi Kegunaan

Kode	Pernyataan	Mean	Kategori
X1.1	Penggunaan aplikasi MyUNNES memungkinkan saya memperoleh layanan akademik kampus dengan lebih cepat.	4,09	Tinggi
X1.2	Penggunaan aplikasi MyUNNES meningkatkan produktivitas saya dalam kegiatan Perkuliahan.	4,27	Sangat tinggi
X1.3	Penggunaan aplikasi MyUNNES meningkatkan efektifitas saya dalam	4,01	Tinggi

Kode	Pernyataan	Mean	Kategori
X1.4	memanfaatkan layanan akademik kampus. Penggunaan aplikasi MyUNNES membuat aktivitas akademik saya menjadi lebih efisien.	4,13	Tinggi
X1.5	Penggunaan aplikasi MyUNNES memudahkan saya dalam memperoleh informasi dan layanan kampus.	4,33	Sangat tinggi
X1.6	Secara keseluruhan, aplikasi MyUNNES sangat bermanfaat bagi saya dalam mendukung kegiatan perkuliahan	4,20	Sangat tinggi

3.3.2 Variabel Persepsi Kemudahan

Tabel 1.5 Karakteristik Variabel Persepsi Kemudahan

Kode	Pernyataan	Mean	Kategori
X2.1	Aplikasi MyUNNES mudah dipelajari oleh pengguna	4,14	Tinggi
X2.2	Interaksi dengan MyUNNES mudah dipahami	4,17	Tinggi
X2.3	Aplikasi MyUNNES mudah digunakan sesuai kebutuhan saya.	4,17	Tinggi
X2.4	Saya mudah menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi MyUNNES	4,12	Tinggi
X2.5	Fitur-fitur pada aplikasi MyUNNES mudah dipahami dan digunakan.	4,23	Sangat tinggi
X2.6	Penggunaan aplikasi MyUNNES tidak memerlukan banyak usaha.	4.03	Tinggi
X2.7	Secara keseluruhan, aplikasi MyUNNES mudah digunakan.	4,20	Sangat tinggi

3.3.3 Variabel Penerimaan Pengguna

Tabel 1.6 Karakteristik Variabel Penerimaan pengguna

Kode	Pernyataan	Mean	Kategori
Y1	Saya menerima penggunaan aplikasi MyUNNES sebagai layanan digital kampus.	3,44	Tinggi
Y2	Saya bersedia menggunakan aplikasi MyUNNES dalam kegiatan akademik sehari-hari.	3,44	Tinggi
Y3	Saya memilih menggunakan aplikasi MyUNNES dibandingkan cara lain untuk mengakses layanan kampus.	3,40	Sedang
Y4	Saya akan terus menggunakan aplikasi MyUNNES pada masa mendatang.	3,41	Tinggi
Y5	Saya akan merekomendasikan MyUNNES kepada pengguna lain.	3,38	Sedang
Y6	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi MyUNNES untuk mendukung aktivitas akademik.	3,42	Tinggi
Y7	Saya akan tetap menggunakan aplikasi MyUNNES apabila tersedia pembaharuan fitur.	3,38	Sedang
Y8	Secara keseluruhan saya menerima penggunaan aplikasi MyUNNES sebagai layanan digital kampus universitas negeri semarang	3,43	Tinggi

3.4. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan kondisi objektif dari variabel-variabel penelitian melalui olah data jawaban responden. Output analisis ini menampilkan statistik berupa jumlah sampel(N), rentang nilai minimum hingga maksimum, nilai rerata (mean), maupun standar deviasi. Indikator rerata mencerminkan kecenderungan penilaian responden secara umum, sedangkan standar deviasi mengukur tingkat sebaran atau deviasi jawaban dari nilai reratanya.

Tabel 1.7 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Persepsi Kegunaan	393	11,00	30,00	25,04	2,15596
Persepsi Kemudahan Penggunaan	393	18,00	35,00	29,10	2,57752
Penerimaan Penggunaan	393	18,00	34,00	27,29	2,36781
Valid N (listwise)	393				

3.5. Uji Statistik Inferensial

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan guna memeriksa pemenuhan asumsi normalitas pada residual model regresi sebelum analisis regresi linear dilaksanakan. Metode K-S dipilih untuk pengujian ini, dengan merujuk *Sig.* 0,05. Jika *Sig.* > 0,05, maka residual terkonfirmasi mempunyai distribusinya dengan normal maupun asumsi terlampaui. Sebaliknya, *Sig.* < 0,05 mengindikasikan bahwasanya residual tidak mempunyai distribusinya dengan normal.

Tabel 1.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		393
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36476091
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.026
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS

3.5.2 Uji Linieritas

Acuan untuk menentukan linieritas suatu model hubungan didasarkan pada angka *Sig.* pada baris *Deviation from Linearity*. Terpenuhinya asumsi linearitas antara independen maupun dependen ditandai oleh *Sig.* pada uji *Deviation from Linearity* melebihi 0,05 (*Sig.* > 0,05). Sebaliknya, perolehan nilai *Sig.* < 0,05 mengindikasikan bahwasanya keterkaitan kedua variabel tersebut bersifat non-linear.

Tabel 1.9 Hasil Uji Linieritas

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	df	Rerata Kuadrat	F	Sig.
Antar Kelompok (Gabungan)	1280,153	17	75,30	30,774	<0,001
Linearitas	1230,737	1	1230,73	502,967	<0,001
Deviasi dari Linearitas	49,416	16	3,08	1,262	0,219
Dalam Kelompok	917,608	375	2,44	-	-
Total	2197,761	392	-	-	-

3.5.3 Uji Multikolineritas

Dasar untuk mendeteksi keberadaan multikolineritas antarvariabel bebas, patokan yang digunakan mencakup besaran nilai *Tolerance* serta VIF (Variance Inflation Factor). Persyaratan tidak adanya multikolineritas terpenuhi jika *Tolerance* > 0,10 beserta VIF < 10. Namun, jika *Tolerance* menunjukkan angka sama dengan atau ≤ 0,10 maupun VIF ≥ 10, maka model regresi disimpulkan mengalami gangguan multikolineritas.

Tabel 1.10 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0,818	1,223	Tidak terjadi multikolineritas
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,818	1,223	Tidak terjadi multikolineritas

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini memanfaatkan uji Glejser guna menguji keberadaan gejala heteroskedastisitas dengan mengevaluasi tingkat Sig. (Sig.) pada setiap variabel bebas. Kriteria pengujian menegaskan bahwasanya model regresi tidak terjangkit heteroskedastisitas jika perolehan Sig. > 0,05. Tetapi, jika Sig. < 0,05, berarti asumsi homoskedastisitas belum terpenuhi dan model dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 1.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Nilai Sig.	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0,972	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,703	Tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diimplementasikan guna mengidentifikasi dampak beberapa independen pada dependen, baik dengan terpisah maupun bersamaan. Studi ini, analisis regresi linier berganda dipergunakan dalam meneliti dampak persepsi kegunaan maupun persepsi kemudahan penggunaan pada penerimaan aplikasi MyUNNES sebagai layanan digital di Universitas Negeri Semarang. Rumus regresi yang dihasilkan menggambarkan arah keterkaitan antara setiap variabel independen dan variabel dependen, sehingga menunjukkan apakah pengaruhnya bersifat positif atau negatif.

Tabel 1.12 Uji analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.441	.940		1.533	.126
	Persepsi Kegunaan	.399	.035	.363	11.249	<.001
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.545	.030	.593	18.384	<.001

a. Dependent Variable: Penerimaan Penggunaan

Sumber: SPSS

Sebagaimana hasil analisis regresi linear berganda, didapat persamaan regresi:

$$Y = 1,441 + 0,399X_1 + 0,545X_2$$

Penjelasan:

Y = Penerimaan Penggunaan

X₁ = Persepsi Kegunaan

X₂ = Persepsi Kemudahan Penggunaan

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan guna mengidentifikasi bagaimana persepsi kegunaan maupun kemudahan penggunaan memberikan pengaruhnya dari penerimaan aplikasi MyUNNES sebagai layanan digital di Universitas Negeri Semarang. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat Sig. (Sig.) dan nilai t yang telah dihitung. Apabila tingkat Sig. > 0,05 atau t yang dihitung < t tabel.

Tabel 1.13 uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.441	.940		1.533	.126
	Persepsi Kegunaan	.399	.035	.363	11.249	<.001
	Persepsi Kemudahan Penggunaan	.545	.030	.593	18.384	<.001

3.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Penentuan hasil uji F dapat dilaksanakan melalui dua dasar pengambilan keputusan, yakni Sig. dan perbandingannya diantara F hit. dengan F tab. Independen dinyatakan dengan simultan tidak memberikan pengaruhnya dengan signifikan pada dependen jika Sig. > 0,05 atau F hit. < F tab. Sebaliknya, jika hasil pengujian memperlihatkan Sig. < 0,05 atau F hit. > F tab, berarti independen dengan bersamaan dinyatakan mempunyai pengaruhnya dengan signifikan pada dependen.

Tabel 1.14 uji simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1467.632	2	733.816	391.970	<.001 ^b
	Residual	730.128	390	1.872		
	Total	2197.761	392			
a. Dependent Variable: Penerimaan Penggunaan						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan						

3.8 Uji Koefisien Determinasi

Dalam model regresi, kemampuan independen dalam menerangkan perubahan pada dependen dinilai melalui uji koefisien determinasi. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh independen pada dependen ditunjukkan dengan R-Square (R^2) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Jika nilai R square semakin tinggi, itu artinya variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen dengan lebih baik. Di sisi lain, nilai R square yang rendah menandakan adanya variabel lain diluar penelitian yang memengaruhi dependen.

Tabel 1.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.666	1.36826
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan				

3.9 Pembahasan

3.9.1 Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penerimaan Pengguna

Hasil uji F menunjukkan jika persepsi kegunaan maupun persepsi kemudahan penggunaan secara bersamaan memberikan pengaruhnya dengan signifikan pada penerimaan pengguna aplikasi myUNNES, yang ditunjukkan dari Sig. < 0,05. Selain itu, nilai R^2 0,668 mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menerangkan 66,8% variasi pada penerimaan pengguna, sedangkan 33,2% sisanya dijelaskan dari faktor lain di luar variabel yang dianalisa. Temuan peneliti ini sejalan dengan Model Penerimaan Teknologi (TAM) bahwasanya penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi oleh pandangan tentang manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya. Ketika pengguna merasa aplikasi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan, tingkat penerimaan aplikasi MyUNNES di kalangan mereka akan semakin meningkat. Temuan ini juga mendukung penelitian oleh Jundullah et al (2021) yang menunjukkan bahwasanya kemudahan penggunaan dan kegunaan adalah salah satu pengaruh dalam meningkatkan penerimaan teknologi.

3.9.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penerimaan Pengguna

Analisis parsial mengungkapkan bahwasanya pandangan tentang kegunaan terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap penerimaan pengguna terhadap aplikasi MyUNNES. Mahasiswa cenderung menerima aplikasi ini jika aplikasi tersebut memberikan keuntungan yang membantu kegiatan akademik mereka, seperti pengumpulan informasi yang lebih efisien dan akses ke layanan universitas. Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep "persepsi kegunaan" dalam Model Penerimaan Teknologi (TAM) oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwasanya pengguna menerima teknologi jika ada manfaat untuk pekerjaan mereka. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ghassaani et al. (2024) yang menunjukkan bahwasanya persepsi kegunaan memberikan pengaruhnya dengan positif pada penerimaan teknologi.

3.9.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penerimaan Pengguna

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya pemahaman tentang kemudahan penggunaan memberikan dampak positif maupun signifikan pada penerimaan pengguna aplikasi MyUNNES. Mahasiswa cenderung lebih menerima aplikasi tersebut jika fitur yang ada mudah dipelajari dan dioperasikan dengan Tingkat usaha yang sedikit. Selain itu, variabel "pemahaman kemudahan penggunaan" memiliki koefisien regresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman tentang kegunaan, sehingga menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan pengguna. Temuan ini sejalan dengan Model Penerimaan Teknologi (TAM), yang menekankan kemudahan penggunaan sebagai salah satu aspek penting yang mendorong adopsi teknologi. Penelitian ini juga mendukung hasil studi oleh Permana (2022) dan Ibrahim dkk., yang menyimpulkan bahwasanya semakin sederhana suatu aplikasi, maka pengguna untuk menerimanya dan terus menggunakannya semakin besar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya persepsi kegunaan beserta persepsi kemudahan penggunaan memberikan kontribusi positif maupun signifikan pada adopsi pengguna aplikasi MyUNNES, baik secara bersama-sama (simultan) maupun individual (parsial). Peningkatan kebermanfaatan yang dirasakan serta kemudahan akses aplikasi berbanding lurus dengan tingginya tingkat penerimaan mahasiswa terhadap platform digital kampus ini. Aspek kebermanfaatan memicu penerimaan karena aplikasi terbukti mengoptimalkan efektivitas kegiatan akademik, sementara aspek kemudahan

pengoperasian mendorong adopsi melalui kemudahan navigasi, pemahaman, dan penggunaan fitur. Di antara kedua variabel tersebut, persepsi kemudahan penggunaan teridentifikasi sebagai faktor penentu yang paling dominan dalam memberikan pengaruhnya dari penerimaan pengguna MyUNNES. persepsi kegunaan dalam menentukan penerimaan pengguna aplikasi MyUNNES.

REFERENCES

- Basco, R., Hernández-Perlines, F., & Rodríguez-García, M. (2022).
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. In M. N. Al-Suqri & A. S. Al-Aufi (Eds.), *Information seeking behavior and technology adoption* (pp. 205–219).
- Fladhira, A., Raffida Aliyah, B. P., Aisyah, S., Fatiha, N. N., Chairunnis, R. M. P. R., Ramadini, Z., & Mutrikahaini, S. M. (2026). Peran teknologi digital dalam pengembangan media pembelajaran interaktif di era pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Indonesia Harapan*, 2026.
- Ghassaani, N., Maghfiroh, I. S. E., & Saputra, M. C. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi pada pengguna aplikasi Notion menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) termodifikasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(8).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., & Alamer, A. (2022). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027.
- Hermawan, D. (2025). Fitur lebih canggih, MyUNNES jadi kado istimewa Dies Natalis ke-60.
- Ibrahim, A., Shiring, E., The, E., Ibrahim, A., & Shiring, E. (2022). The relationship between educators' attitudes, perceived usefulness, and perceived ease of use of instructional and web-based technologies: Implications from Technology Acceptance Model (TAM).
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Judijanto, L., Santika, T., Nurjanah, N., Suwandi, W., Sulaeman, S., & Rais, R. D. A. (2025). *Transformasi pendidikan: Menghadapi era digital di ruang belajar*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jundullah, M., Umar, R., & Yudhana, A. (2021). Pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan terhadap penerimaan sistem e-learning di SMK Negeri 4 Kota Sorong., 8(1), 12–21.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. John Wiley & Sons
- Permana, A. I. (2022). Analisis penerimaan pengguna aplikasi *mobile services* berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 11(1), 45–56.
- Pikkarainen, K., Pikkarainen, T., Karjaluoto, H., & Pahlila, S. (2004). Consumer acceptance of online banking: An extension of the technology acceptance model. *Internet Research*, 14(3), 224–235. <https://doi.org/10.1108/10662240410542652>
- Pratama, I. P. A. E., & Suarna, I. N. (2020). Evaluasi penerimaan layanan digital akademik perguruan tinggi menggunakan *Technology Acceptance Model*. *Jurnal Teknologi dan Informasi (JUTIF)*, 7(2), 112–121.
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The Technology Acceptance Model (TAM) in higher education: A meta-analytic structural equation modeling approach. *Computers & Education*, 128, 71–96. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (1996). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 42(4), 451–481. <https://doi.org/10.1287/mnsc.42.4.451>